BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran strategis dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik, terutama pada keterampilan menulis yang bersifat produktif, kompleks, dan membutuhkan proses kognitif yang tinggi. Siddik (2016 hlm. 3) menyatakan bahwa menulis merupakan proses pengungkapan gagasan dan perasaan melalui lambang-lambang bahasa dalam bentuk tulisan sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami pembaca. Penggunaan bahasa yang efektif menjadi salah satu aspek yang paling sering menimbulkan kesulitan bagi peserta didik, karena mereka harus mampu memilih diksi yang tepat, menyusun kalimat secara jelas dan padat, serta menghindari pengulangan kata.

Kesulitan peserta didik dalam menggunakan bahasa secara efektif sebagaimana dijelaskan pada paragraf sebelumnya menunjukkan bahwa permasalahan menulis tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga terlihat nyata dalam praktik pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di SMA Pasundan 7 Bandung didapati fakta banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat efektif dan mengembangkan ide secara runtut. Kesulitan tersebut tampak dari teks yang mereka hasilkan, seperti paragraf yang tidak berkembang, penggunaan bahasa yang tidak tepat, serta argumen yang tidak tersusun secara logis. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis peserta didik belum mencapai tahap keterampilan yang utuh, yakni mampu menyampaikan gagasan secara sistematis, padu, dan mudah dipahami pembaca. Secara teoritis, keterampilan menulis yang baik menuntut penguasaan beberapa aspek sekaligus, meliputi ketepatan bahasa, pengembangan ide, serta kohesi dan koherensi antar kalimat maupun antarparagraf. Nurgiyantoro (2018, hlm. 67) menegaskan bahwa tantangan terbesar dalam menulis adalah menemukan dan mengembangkan ide sejak awal. Apabila tahap ini tidak dikuasai, keseluruhan proses menulis akan terganggu. Sejalan dengan pendapat tersebut, peserta didik kerap mengalami kesulitan mempertahankan kepaduan gagasan sehingga tulisan menjadi tidak runtut dan alur pikirnya sulit dimengerti.

Permasalahan menulis peserta didik terlepas dari cara dan strategi guru dalam mengelola pembelajaran. Penerapan model atau metode pembelajaran yang kurang variatif serta minim bimbingan eksplisit dapat menyebabkan peserta didik tidak berkembang secara optimal

dalam keterampilan menulis. Rusman (2017, hlm. 133) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif. Pernyataan tersebut menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh ketepatan guru dalam memilih dan menerapkan model yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, pemilihan model pembelajaran yang tepat menjadi faktor penting dalam membantu peserta didik memahami proses menulis secara bertahap dan terarah. Apabila guru mampu menerapkan model pembelajaran yang sistematis serta memberikan contoh konkret dan latihan terbimbing, maka peserta didik akan lebih mudah mengonstruksi gagasan dan menyusunnya menjadi tulisan yang kohesif dan koheren.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model *Direct Instruction* telah banyak diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan memberikan hasil positif terhadap keterampilan menulis peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Khodijah (2022, hlm. 104) menunjukkan bahwa penerapan model *Direct Instruction* mampu meningkatkan keterampilan menulis peserta didik secara signifikan, ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar dari 46,88% pada tahap pra siklus menjadi 87,50% pada siklus II. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang disajikan secara eksplisit, sistematis, dan bertahap dapat membantu peserta didik memahami proses menulis secara lebih terarah. Sejalan dengan hal tersebut, Ahmad (2018, hlm. 353) juga menyatakan bahwa *Direct Instruction* efektif diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SMA karena memberikan penjelasan yang jelas, contoh konkret, serta latihan bertahap yang mendukung penguasaan keterampilan berbahasa. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Agape Viandasari Sinaga dan Elly Prihasti Wuriyani (2024, hlm. 199) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan model *Direct Instruction* terhadap kemampuan menulis teks ulasan. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen mencapai 83,86, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai 68. Berdasarkan uji hipotesis diperoleh hitung (7,69) > ttabel (2,042) pada taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Direct Instruction* efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks ulasan peserta didik. Dengan demikian, temuan-temuan penelitian tersebut memperkuat bahwa model *Direct Instruction* merupakan alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik, terutama dalam aspek ketepatan penggunaan bahasa, pengembangan ide, serta penyusunan struktur tulisan secara sistematis dan logis.

Meskipun efektivitas model *Direct Instruction* dalam pembelajaran menulis telah banyak dibuktikan, kajian terhadap penelitian terdahulu menunjukkan masih adanya keterbatasan dalam penerapannya. Sebagian besar penelitian *Direct Instruction* lebih banyak difokuskan pada peningkatan hasil belajar secara umum atau diterapkan pada jenis teks tertentu, seperti teks narasi, eksposisi dan ulasan, tanpa mengkaji secara spesifik pembelajaran menulis teks negosiasi. Selain itu, penelitian-penelitian tersebut cenderung belum mengintegrasikan media digital sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Padahal, pembelajaran menulis teks negosiasi menuntut kemampuan berpikir argumentatif, penyusunan kalimat efektif, serta pengorganisasian ide secara runtut. Keterbatasan tersebut menunjukkan adanya celah penelitian, yaitu belum optimalnya kajian mengenai penerapan model *Direct Instruction* yang dipadukan dengan media digital, khususnya Canva, dalam pembelajaran teks negosiasi pada jenjang SMA.

Kebutuhan akan pengembangan strategi pembelajaran menulis semakin mendesak seiring dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan penguatan kemampuan bernalar kritis, komunikasi argumentatif, dan literasi tingkat tinggi. Menurut Kemendikbud (2022, hlm. 12), pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SMA diarahkan agar peserta didik mampu mengolah informasi, menyusun argumen, serta menyampaikan gagasan secara efektif dalam berbagai konteks komunikasi. Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam menentukan kalimat efektif dan mengembangkan ide dalam menulis teks negosiasi. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang memberikan arahan eksplisit, contoh yang jelas, dan latihan terstruktur. Model *Direct Instruction* yang didukung oleh media visual seperti Canva menjadi penting untuk diterapkan karena membantu peserta didik memahami struktur teks dan menulis secara lebih konret dan sistematis.

Kajian penelitian terdahulu, identifikasi celah penelitian, serta urgensi pembelajaran menulis yang telah diuraikan sebelumnya menunjukkan perlunya penelitian yang mampu memberikan solusi terhadap permasalahan pembelajaran teks negosiasi di SMA. Model *Direct Instruction* yang menekankan pembelajaran eksplisit, sistematis, dan bertahap terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Simangunsong, Telaumbanua, dan sembiring (2024, hlm. 452) yang menunjukkan bahwa penerapan model *Direct Instruction* memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis peserta didik. Dengan mempertimbangkan temuan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model *Direct Instruction* berbantuan media Canva dalam pembelajaran menulis teks negosiasi peserta didik kelas X

SMA Pasundan 7 Bandung, serta menelaah sejauh mana penerapan model dan media tersebut mampu membantu peserta didik menyusun kalimat efektif, mengembangkan ide, dan menghasilkan teks negosiasi yang runtut dan argumentatif.

Sehubungan dengan tujuan penelitian tersebut, dapat diidentifikasi bahwa permasalahan utama dalam pembelajaran menulis teks negosiasi di kelas X SMA Pasundan 7 Bandung terletak pada rendahnya kemampuan peserta didik dalam menyusun kalimat efektif, mengembangkan ide secara runtut, serta membangun teks yang padu dan argumentatif. Selain itu, pembelajaran menulis yang berlangsung belum sepenuhnya memanfaatkan model pembelajaran yang memberikan arahan eksplisit dan latihan bertahap, serta belum didukung oleh penggunaan media digital yang mampu memvisualisasikan struktur dan alur teks secara jelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik masih memerlukan strategi pembelajaran yang lebih sistematis, konkret, dan kontekstual agar mampu meningkatkan kualitas tulisan teks negosiasi yang dihasilkan. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada upaya mengatasi permasalahan tersebut melalui penerapan model *Direct Instruction* berbantuan media Canva dalam pembelajaran menulis teks negosiasi.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan dalam pembelajaran menulis tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis penulisan, tetapi juga dipengaruhi oleh persepsi dan kesiapan peserta didik dalam menghadapi aktivitas menulis. Dalam konteks tersebut, Rosdiana (2025 hlm. 3) menyampaikan, proses pembelajaran menulis seringkali dianggap sulit bagi peserta didik, hal ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan menulis yang dimiliki, sehingga menulis menjadi tantangan yang berat bagi mereka. Berdasarkan pendapat tersebut, banyak peserta didik yang merasa kesulitan dalam menentukan kalimat efektif dan mengembangkan ide dalam teks negosiasi karena merasa kemampuan mereka terbatas dan dalam hal ini membuat kegiatan menulis menjadi tantangan yang berat bagi mereka.

1. Rendahnya kemampuan peserta didik menggunakan bahasa secara efektif dalam teks negosiasi.
2. Kurangnya kemampuan peserta didik dalam mengembangkan ide secara terstruktur dalam teks negosiasi.
3. Di sekolah model pembelajaran yang diterapkan masih bersifat monoton, sehingga belum mampu mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan menyusun ide secara sistematis dalam menulis teks negosiasi.

Masalah tersebut dalam latar belakang yang sudah penulis paparkan. Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, penulis berharap penerapan model *Direct Instruction* berbantuan media Canva dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik, khususnya pada pembelajaran teks negosiasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, permasalahan utama dalam penelitian ini berkaitan dengan bagaimana penulis merancang sebuah penelitian yang mampu meningkatkan rendahnya keterampilan menulis teks negosiasi pada peserta didik kelas X. Oleh karena itu, penulis menyusun rumusan masalah sebagai berikut.

1. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menulis teks negosiasi yang berfokus pada penggunaan bahasa secara efektif dan pengembangan ide secara terstruktur pada peserta didik kelas X dengan model *Direct Instruction* berbantuan media Canva?
2. Mampukah peserta didik kelas X menulis teks negosiasi dengan menggunakan bahasa secara efektif serta mengembangkan ide secara terstruktur setelah diterapkan model *Direct Instruction* berbantuan media Canva?
3. Bagaimanakah efektivitas model *Direct Instruction* berbantuan media Canva dalam meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi peserta didik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional?

Pada rumusan masalah ini penulis ingin mengetahui hasil belajar peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan *Direct Instruction* berbantuan media Canva dalam meningkatkan kemampuan peserta didik menulis teks negosiasi pada kelas eksperimen, dengan kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi atau media salindia.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dapat tercapai apabila penelitian dirumuskan secara jelas, karena pada hakikatnya tujuan berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, penulis dalam merancang serta melaksanakan penelitian ini memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menguji kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menulis teks negosiasi yang berfokus pada penggunaan bahasa secara

efektif dan pengembangan ide secara terstruktur dengan menggunakan model *Direct Instruction* berbantuan media Canva.

2. Untuk menguji kemampuan peserta didik kelas X dalam menulis teks negosiasi yang berfokus pada penggunaan bahasa secara efektif serta pengembangan ide secara terstruktur dengan menggunakan model *Direct Instruction* berbantuan media Canva.
3. Untuk mengetahui efektivitas model *Direct Instruction* berbantuan media Canva dalam meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi peserta didik, khususnya pada aspek penggunaan bahasa secara efektif dan pengembangan ide secara terstruktur, dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan tujuan diatas, penulis berharap penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang sudah direncanakan agar tujuan yang sudah ditentukan tercapai.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian pada hakikatnya bertujuan untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam upaya memecahkan permasalahan sebagaimana tercantum dalam rumusan masalah. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis, lembaga pendidikan, serta pihak–pihak terkait lainnya. Setelah tujuan penelitian dirumuskan secara jelas, adapun manfaat yang diharapkan ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan bahasa, khususnya terkait penerapan model *Direct Instruction* berbantuan media Canva dalam pembelajaran menulis teks negosiasi, serta memperkaya kajian mengenai strategi pengembangan ide dan peningkatan kemampuan menulis secara sistematis.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, sebagai berikut.

a. Bagi Peserta Didik

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran, pengembangan keterampilan, serta peningkatan pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Adapun manfaat praktis penelitian ini bagi peserta didik adalah sebagai berikut.

1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta

didik melalui pembelajaran menulis teks negosiasi dengan memanfaatkan media interaktif Canva.

2) Peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kemampuan mengorganisasi dan menyusun ide secara terstruktur dalam menulis teks negosiasi.
3) Peserta didik diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi secara lebih efektif dan sistematis.

Penelitian ini memberikan manfaat signifikan bagi peserta didik, yaitu meningkatkan motivasi belajar, mengembangkan kemampuan mengorganisasi dan menyusun ide secara terstruktur, serta meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi. Dengan demikian, penelitian ini dapat berkontribusi positif dalam mendukung proses pembelajaran dan pengembangan keterampilan menulis peserta didik.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, memahami kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran menulis, serta mendorong inovasi dalam praktik pembelajaran. Adapun manfaat praktis penelitian ini bagi pendidik adalah sebagai berikut.

1) Membantu pendidik meningkatkan kreativitas dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran menulis teks negosiasi.
2) Memberikan alternatif strategi dan solusi pembelajaran melalui penerapan model *Direct Instruction* berbantuan media Canva.
3) Menjadi rujukan bagi pendidik dalam memilih model dan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran menulis teks negosiasi.

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan responsif terhadap peserta didik.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis, khususnya dalam memperdalam pemahaman terhadap permasalahan yang diteliti, mengembangkan kemampuan analisis, serta menambah wawasan dalam bidang pendidikan. Adapun manfaat praktis penelitian ini bagi penulis adalah sebagai berikut.

1) Penulis memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai topik penelitian serta meningkatkan keterampilan penelitian, seperti analisis data, pemecahan masalah, dan berpikir kritis.
2) Penulis dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan, melalui temuan penelitian yang dihasilkan.
3) Proses penelitian membantu penulis meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah yang lebih sistematis, jelas, dan argumentatif.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengalaman dan pengetahuan penulis serta menjadi dasar yang kuat bagi pelaksanaan penelitian selanjutnya. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam merancang pembelajaran menulis yang lebih kreatif, terarah, dan selaras, dengan perkembangan teknologi pendidikan, serta menjadi landasan dalam upaya perbaikan pembelajaran di kelas.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan landasan bagi penelitian selanjutnya dengan menyediakan temuan dan informasi yang dapat digunakan untuk memperdalam kajian pada topik yang sejenis maupun mengembangkannya ke arah yang lebih spesifik. Selain itu, penelitian ini juga berpotensi mendorong lahirnya inovasi dalam pengembangan metode dan pendekatan pembelajaran, khususnya dalam penerapan model *Direct Instruction* pada jenis teks lain serta pemanfaatan media pembelajaran digital yang lebih beragam dalam pembelajaran menulis.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah istilah pada judul penelitian yang bertujuan untuk memberitahu makna pada setiap kata yang ada dalam judul penelitian dan memudahkan peneliti dalam mendeskripsikan suatu masalah yang dituju. Penelitian ini berjudul "Penerapan Model *Direct Instruction* Berbantuan Media Canva dalam Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Peserta Didik Kelas X SMA Pasundan 7 Bandung". Untuk memahami rumusan judul penelitian ini, peneliti menjelaskan pengertian dan istilah-istilah yang diberlakukan dalam penelitian sebagai berikut.

1. Penerapan

   Penerapan dalam penelitian ini adalah proses pelaksanaan suatu model pembelajaran secara nyata dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Penerapan dapat diamati melalui langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik, mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Penerapan model dapat diukur melalui keterlaksanaan sintaks pembelajaran, keaktifan peserta didik selama proses belajar, serta perubahan hasil belajar yang tampak pada kemampuan menulis teks negosiasi.

2. Model *Direct Instruction*

   Model *Direct Instruction* adalah model pembelajaran yang digunakan dengan cara menyampaikan materi secara langsung, eksplisit, dan terstruktur oleh guru, serta latihan mandiri kepada peserta didik. Dalam pembelajaran menulis teks negosiasi, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, mendemonstrasikan struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi, serta membimbing peserta didik dalam menyusun kalimat dan mengembangkan teks secara bertahap. Secara operasional, model *Direct Instruction* dapat diamati melalui aktivitas guru dan peserta didik, yaitu penyampaian materi secara sistematis, pemberian contoh teks negosiasi, latihan terbimbing dalam menyusun kalimat efektif dan struktur, pemberian umpan balik, serta latihan mandiri menulis teks negosiasi. Keberhasilan penerapan model ini diukur dari kemampuan peserta didik dalam menyusun kalimat efektif, mengembangkan ide secara runtut, serta menghasilkan teks negosiasi yang sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan.

3. Canva

   Canva adalah media pembelajaran berbasis desain digital yang digunakan untuk membantu penyajian kata, kunci, peta konsep, dan rancangan teks visual. Dalam penelitian ini Canva digunakan sebagai alat bantu untuk menampilkan kata kunci, struktur teks negosiasi, dan contoh pengembangan kalimat. Secara operasional, penggunaan Canva dapat diamati melalui aktivitas peserta didik dalam mengakses, melihat, dan menggunakan tampilan visual Canva sebagai panduan menulis. Penggunaan media ini diukur dari keterlibatan peserta didik dan kemampuannya memanfaatkan tampilan visual dalam menyusun teks negosiasi.

4. Pembelajaran Menulis

   Pembelajaran menulis adalah proses kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk melatih peserta didik menuangkan ide, gagasan, dan pendapat dalam bentuk tulisan. Dalam penulisan ini, pembelajaran menulis difokuskan pada aktivitas menyusun tkes

negosiasi secara bertahap, mulai dari perencanaan ide, penyusunan kalimat, hingga penulisan teks secara utuh. Secara operasional, pembelajaran menulis dapat diamati melalui aktivitas menulis peserta didik, keterlibatan dalam diskusi, serta hasil tulisan yang dihasilkan setelah mengikuti pembelajaran dengan model *Direct Instruction* berbantuan media Canva.

5. Teks Negosiasi

   Teks negosiasi adalah teks yang berisi proses tawar menawar antara dua pihak atau lebih untuk mencapai kesepakatan bersama. Dalam penelitian ini, teks negosiasi ditulis oleh peserta didik dengan memperhatikan struktur teks, penggunaan bahasa persuasif, serta kejelasan argumen. Secara operasional, kemampuan menulis teks negosiasi dapat diukur melalui kelengkapan struktur teks, ketepatan penggunaan bahasa, kelugasan argumen, dan keterpaduan antar bagian teks.

G. Penulisan Skripsi

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengikuti ketentuan dan sistematika penulisan yang telah ditetapkan. Sistematika penulisan skripsi disusun berdasarkan buku panduan yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan penelitian. Skripsi ini disusun ke dalam lima bab, mulai dari Bab I hingga Bab V, dengan uraian sebagai berikut.

Bab I merupakan bagian pendahuluan yang memuat hal-hal yang melatarbelakangi pelaksanaan penelitian. Bab ini meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasioanl, serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II berisi kajian teori dan kerangka pemikiran. Pada bab ini dipaparkan landasan teori yang relevan dengan penelitian, meliputi kedudukan Kurikulum Merdeka, Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran, serta teori-teori yang mendukung penelitian. Selain itu, bab ini juga memuat kerangka pemikiran yang menggambarkan alur kegiatan penelitian, asumsi, dan hipotesis penelitian.

Bab III membahas metode penelitian yang digunakan. Bab ini mencakup metode dan desain penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV menyajikan hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini diuraikan deskripsi hasil penelitian dan temuan-temuan penelitiannyang diperoleh berdasarkan pengolahan dan analisis data sesuai dengan rumusan masalah. Bab ini memuat dua aspek utama, yaitu

temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

Bab V berisi simpulan dan saran. Bab ini menyajikan simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta saran yang ditujukan bagi pihak-pihak terkait dan penelitian selanjutnya. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu Bab I pendahuluan, Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran, Bab III Metode penelitian, Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, serta Bab V Simpulan dan Saran.